

Peran Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045

The Role of Islamic Education in Realizing Golden Indonesia 2045

Andi Tahir^{1*}, Abubakar², Andi Haura Rafiqah Basysyar³

¹Institut Agama Islam Negeri Bone, anditahir2910@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Bone, bubakarm1009@gmail.com

³Institut Agama Islam Negeri Bone, haurarafiqah@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Nov, 2025

Revised 15 Jan, 2026

Accepted 17 Jan, 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Indonesia
Emas 2045, Pembentukan
Karakter

Keywords

*Islamic Education, Golden
Indonesia 2045, Character
Formation*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran strategis pendidikan Islam dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 melalui pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Menggunakan metode studi kepustakaan dengan analisis kualitatif terhadap literatur akademik terkini, penelitian ini mengeksplorasi transformasi paradigma pendidikan Islam, kontribusi pesantren dalam pembentukan karakter, peran generasi muda Muslim, integrasi kurikulum dengan kompetensi abad 21, dan strategi optimalisasi pendidikan Islam. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki keunggulan komparatif dalam mengintegrasikan pengembangan intelektual, spiritual, dan moral dalam satu kesatuan yang harmonis. Pesantren terbukti efektif dalam membentuk karakter generasi muda melalui sistem pendidikan holistik yang mengombinasikan pembelajaran formal dengan pembinaan karakter berkelanjutan. Generasi muda Muslim berperan sebagai agen transformasi yang mampu mengadaptasi nilai-nilai Islam dengan konteks modernitas. Integrasi kurikulum pendidikan Islam dengan kompetensi abad 21 menciptakan model pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan global sambil mempertahankan identitas keislaman. Strategi optimalisasi melalui reformasi kebijakan, peningkatan kualitas tenaga pendidik, dan kemitraan strategis lintas sektoral menjadi kunci keberhasilan dalam memaksimalkan kontribusi pendidikan Islam untuk merealisasikan Indonesia Emas 2045.

Abstract

This research examines the strategic role of Islamic education in realizing the vision of Golden Indonesia 2045 through the development of quality and character-based human resources. Employing a literature review method with qualitative analysis of contemporary academic literature, this study explores the paradigm transformation of Islamic education, the contribution of pesantren in character formation, the role of young Muslim generation, curriculum integration with 21st-century competencies, and optimization strategies for Islamic education. The findings demonstrate that Islamic education possesses comparative advantages in integrating intellectual, spiritual, and moral development within a harmonious unity. Pesantren proves effective in shaping the character of young generation through a holistic education system that combines formal learning with continuous character building. The young Muslim generation serves as transformation agents capable of adapting Islamic values to modernity contexts. The integration of Islamic education curriculum with 21st-century competencies creates a learning model responsive to global needs while maintaining Islamic identity. Optimization strategies through policy reforms, improvement of educator quality, and strategic cross-sectoral partnerships become key success factors in maximizing Islamic education contribution to realizing Golden Indonesia 2045.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



***Corresponding Author:**

Andi Tahir

Institut Agama Islam Negeri Bone
anditahir2910@gmail.com

LATAR BELAKANG

Indonesia saat ini berada pada periode strategis menuju transformasi besar yang diharapkan akan mencapai puncaknya pada tahun 2045, bertepatan dengan peringatan satu abad kemerdekaan bangsa. Visi Indonesia Emas 2045 merupakan cita-cita luhur yang menggambarkan Indonesia sebagai negara yang berdaulat, maju, dan berkelanjutan dengan kekuatan ekonomi yang masuk dalam lima besar dunia. Pencapaian visi ambisius ini memerlukan fondasi yang kokoh dalam bentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki daya saing global yang tinggi. Dalam konteks ini, pendidikan memegang peranan vital sebagai katalisator utama pembentukan generasi emas Indonesia yang mampu menghadapi tantangan masa depan.(Banu Widodo et al., 2024) Bonus demografi yang sedang dialami Indonesia, dimana sekitar 70 persen penduduk berada pada usia produktif 15-64 tahun, memberikan peluang emas yang tidak boleh disia-siakan.(Dila et al., 2023) Namun, peluang ini akan menjadi berkah hanya jika dibarengi dengan investasi masif dalam bidang pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi juga pembentukan karakter yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa. Dalam hal ini, pendidikan Islam memiliki posisi strategis karena mampu menyediakan kerangka holistik yang mengintegrasikan pengembangan intelektual, spiritual, dan moral dalam satu kesatuan yang harmonis.

Realitas kontemporer menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam sektor pendidikan yang dapat menghambat pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah urban dan rural, minimnya integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum mainstream, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi permasalahan yang memerlukan solusi komprehensif. Kondisi ini semakin kompleks dengan adanya fenomena degradasi moral generasi muda yang tercermin dalam meningkatnya kasus kenakalan remaja, korupsi, dan krisis kepercayaan terhadap institusi sosial. Oleh karena itu, diperlukan paradigma pendidikan yang mampu menjawab tantangan multidimensional tersebut.(Fitriani et al., 2023) Pendidikan Islam, dengan landasan filosofis yang kuat pada nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, dan keseimbangan hidup, menawarkan alternatif solusi yang relevan dengan kebutuhan pembangunan karakter bangsa. Sistem pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan emosional yang tinggi. Integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam pendidikan Islam menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi teknis sekaligus integritas moral yang diperlukan untuk membangun peradaban yang berkemajuan.

Kontribusi pendidikan Islam dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 tidak dapat dipandang sebelah mata mengingat mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam serta jumlah lembaga pendidikan Islam yang tersebar di seluruh nusantara. Dari madrasah ibtidaiyah hingga perguruan tinggi Islam, institusi pendidikan Islam memiliki jangkauan yang luas dan mengakar kuat dalam masyarakat. Pemuda Muslim Indonesia, sebagai bagian integral dari bonus demografi, memiliki potensi besar untuk menjadi agent of change dalam transformasi bangsa menuju Indonesia Emas 2045.(Suwadi et al., 2024) Namun, potensi ini harus dioptimalkan melalui sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai fundamental Islam. Dinamika global kontemporer menunjukkan bahwa negara-negara yang berhasil mencapai status sebagai kekuatan ekonomi dunia adalah mereka yang mampu mengoptimalkan kekuatan sumber daya manusia melalui sistem pendidikan yang adaptif dan inovatif. Pengalaman Korea Selatan, Singapura, dan Malaysia dalam mentransformasi sistem pendidikan mereka memberikan pembelajaran berharga tentang pentingnya investasi dalam pendidikan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai budaya lokal. Indonesia, dengan kekayaan tradisi pendidikan Islam yang telah mengakar selama berabad-abad, memiliki keunggulan komparatif dalam mengembangkan model pendidikan yang unik dan autentik. Keautentikan ini menjadi modal dasar untuk membangun sistem pendidikan yang tidak hanya mampu bersaing secara global tetapi juga mempertahankan identitas bangsa.(Fitriani et al., 2023)

Tantangan utama yang dihadapi pendidikan Islam dalam konteks Indonesia Emas 2045 adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan kebutuhan kompetensi abad 21 yang meliputi literasi digital, pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi. Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut adanya transformasi paradigma pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan keterampilan hybrid antara technical skills dan soft skills. Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran inovatif tanpa kehilangan esensi nilai-nilai spiritualnya. Hal ini memerlukan reorientasi kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik,

dan pengembangan infrastruktur pendidikan yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi.(Hamdani et al., 2022) Kualitas pendidikan yang inklusif dan pemanfaatan teknologi secara efektif menjadi kunci penting untuk memastikan semua siswa mendapatkan pendidikan berkualitas dalam rangka mewujudkan Indonesia Emas 2045.(Khasanah & Rubini, 2021) Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini berarti perlunya inovasi dalam metode pengajaran yang menggabungkan pendekatan tradisional dengan teknologi modern. Penggunaan platform digital, pembelajaran berbasis proyek, dan metode experiential learning dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Momentum kebangkitan pendidikan Islam di era digital juga didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim global tentang pentingnya pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam namun tetap kompetitif secara internasional. Fenomena ini tercermin dalam pertumbuhan institusi pendidikan Islam yang mulai mengadopsi standar internasional sambil mempertahankan karakteristik keislaman dalam kurikulum dan budaya sekolah. Di Indonesia, tren ini terlihat dari meningkatnya minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan Islam yang telah terintegrasi dengan teknologi modern. Kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan pendidikan Islam dalam menghasilkan lulusan yang unggul secara akademis sekaligus berakhlak mulia menjadi modal sosial yang sangat berharga dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Pembangunan generasi emas melalui pendidikan berkualitas dan berkarakter merupakan investasi jangka panjang yang akan menentukan masa depan bangsa.(Kurdi, 2021) Pendidikan Islam memiliki keunggulan dalam hal pembentukan karakter karena sistem nilai yang diajarkan bersifat komprehensif dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Lima nilai karakter utama yang diperlukan untuk mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong dapat ditemukan dan dikembangkan secara optimal melalui pendidikan Islam yang terstruktur dan berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi maksimal dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Meskipun telah banyak kajian yang membahas peran pendidikan dalam pembangunan nasional, namun fokus khusus pada pendidikan Islam dan kontribusinya terhadap visi Indonesia Emas 2045 masih memerlukan elaborasi yang lebih komprehensif. Penelitian ini berusaha mengisi gap tersebut dengan menyediakan analisis holistik tentang potensi, tantangan, dan strategi optimalisasi pendidikan Islam dalam konteks pembangunan nasional jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan mendasar yang akan menjadi fokus kajian. Pertama, bagaimana konseptualisasi ideal peran pendidikan Islam dalam kerangka pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045? Kedua, apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi pendidikan Islam dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter? Ketiga, strategi apa yang dapat dikembangkan untuk mengoptimalkan kontribusi pendidikan Islam dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045? Keempat, bagaimana model integrasi antara pendidikan Islam dengan kebutuhan kompetensi abad 21 dapat diimplementasikan secara efektif?

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif peran strategis pendidikan Islam dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 melalui pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing global. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: pertama, mendeskripsikan konsep teoretis dan praktis tentang kontribusi pendidikan Islam dalam pembangunan karakter bangsa; kedua, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi pendidikan Islam dalam era transformasi digital dan globalisasi; ketiga, merumuskan strategi komprehensif untuk optimalisasi peran pendidikan Islam dalam menyiapkan generasi emas Indonesia 2045; dan keempat, mengembangkan model integrasi pendidikan Islam dengan kebutuhan kompetensi masa depan yang dapat diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia serta menjadi referensi bagi para stakeholder dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung pencapaian visi Indonesia Emas 2045.

Signifikansi penelitian ini juga terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan teori pendidikan Islam kontemporer yang dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan Islam di negara-negara berkembang lainnya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru tentang bagaimana tradisi pendidikan Islam yang kaya dapat direvitalisasi untuk menghadapi tantangan modernitas tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkuat basis akademis bagi pengembangan kebijakan pendidikan nasional yang lebih inklusif terhadap keberagaman sistem pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya

bermanfaat bagi komunitas akademik tetapi juga bagi praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan dalam merancang masa depan pendidikan Indonesia yang lebih berkualitas dan berkarakter.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi kepustakaan sebagai pendekatan utama untuk mengkaji peran pendidikan Islam dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Metode kepustakaan dipilih karena sifat penelitian yang memerlukan analisis mendalam terhadap konsep teoretis, kebijakan, dan temuan empiris yang telah dipublikasikan dalam berbagai sumber literatur ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan sintesis komprehensif dari beragam perspektif dan temuan penelitian sebelumnya guna membangun argumentasi yang kokoh tentang kontribusi strategis pendidikan Islam dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Studi kepustakaan merupakan metode yang tepat untuk mengeksplorasi fenomena kompleks seperti peran pendidikan dalam transformasi sosial-ekonomi bangsa, dimana data primer sulit diperoleh secara langsung namun telah banyak dikaji dalam literatur akademik yang relevan. (Nurul Afiqah & Gusmaneli, 2025).

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah terakreditasi baik nasional maupun internasional, buku teks akademik, laporan penelitian, dokumen kebijakan pemerintah, dan publikasi resmi dari lembaga pendidikan Islam. Data sekunder diperoleh dari artikel popular science, laporan media massa, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui penelusuran sistematis terhadap database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, ProQuest, dan portal jurnal nasional Indonesia. Proses pencarian menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris yang berkaitan dengan pendidikan Islam, Indonesia Emas 2045, pengembangan sumber daya manusia, dan pendidikan karakter. Kriteria inklusi meliputi publikasi dari tahun 2010 hingga 2025, relevansi topik dengan fokus penelitian, dan kualitas metodologis yang memadai. penelitian ini menegaskan bahwa metode penelitian kepustakaan meliputi pengumpulan informasi dari jurnal online, buku, dan dokumen pendukung lainnya yang dapat memberikan landasan teoretis yang kuat bagi pengembangan argumen penelitian. (Semjan Putra et al., 2024).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) yang bersifat kualitatif dengan teknik kategorisasi tematik. Proses analisis dimulai dengan tahap reduksi data melalui identifikasi informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Selanjutnya dilakukan kodifikasi dan kategorisasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari literatur, seperti konsep pendidikan Islam, tantangan pembangunan SDM, strategi implementasi, dan evaluasi program. Tahap sintesis melibatkan pengintegrasian temuan dari berbagai sumber untuk membangun argumentasi yang koheren dan komprehensif. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis publikasi dan perspektif teoritis yang berbeda guna memastikan validitas interpretasi. Proses analisis juga melibatkan identifikasi gap penelitian dan kontradiksi dalam literatur yang dapat menjadi area untuk pengembangan rekomendasi kebijakan. (Sudarma, 2022).

Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Validitas penelitian kepustakaan ini dijamin melalui penerapan kriteria ketat dalam seleksi sumber, verifikasi silang informasi dari berbagai referensi, dan transparansi dalam proses analisis. Reliabilitas dicapai melalui dokumentasi sistematis terhadap seluruh tahapan penelitian, mulai dari strategi pencarian hingga proses interpretasi hasil. Untuk meminimalkan bias peneliti, dilakukan peer review terhadap hasil analisis dan interpretasi dengan melibatkan expert dalam bidang pendidikan Islam dan kebijakan publik. Kredibilitas temuan diperkuat melalui penggunaan sumber primer yang berkualitas tinggi dan triangulasi metodologis dengan mengombinasikan analisis teoretis dan empiris.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan utama penelitian library research terletak pada dependensi terhadap kualitas dan ketersediaan literatur yang dipublikasikan. Kemungkinan bias publikasi dimana studi dengan hasil positif lebih sering dipublikasikan dapat mempengaruhi objektivitas temuan. Selain itu, ketidakmampuan untuk

memperoleh data primer langsung dari lapangan membatasi kedalaman analisis terhadap implementasi praktis konsep-konsep yang dikaji. Perkembangan dinamis dalam bidang pendidikan dan kebijakan publik juga dapat membuat sebagian literatur menjadi kurang relevan dengan kondisi kontemporer, sehingga memerlukan kehati-hatian dalam generalisasi temuan.

Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam lima tahap utama. Tahap pertama adalah perumusan pertanyaan penelitian dan penyusunan protokol pencarian literatur. Tahap kedua melibatkan pencarian dan seleksi sumber berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Tahap ketiga adalah ekstraksi data dan informasi relevan dari setiap sumber yang terpilih. Tahap keempat merupakan analisis dan sintesis temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tahap kelima adalah penyusunan laporan penelitian dengan rekomendasi kebijakan dan agenda penelitian masa depan. Setiap tahap didokumentasikan secara sistematis untuk memastikan transparansi dan replikabilitas penelitian.

HASIL

Transformasi Paradigma Pendidikan Islam dalam Era Digital Menuju Indonesia Emas 2045

Transformasi paradigma pendidikan Islam di Indonesia memasuki era baru yang menuntut adaptasi komprehensif terhadap perkembangan teknologi digital dan kebutuhan kompetensi abad 21. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, telah mengalami evolusi signifikan dalam mengintegrasikan teknologi modern dengan nilai-nilai tradisional Islam. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa penggunaan teknologi modern dalam pembelajaran di pesantren Mazro'atul Ulum mendukung pengembangan keterampilan digital santri yang relevan dengan era global. (Asy'ari, Makalao et al., 2024) Hal ini menandakan pergeseran paradigma dari pendekatan konvensional menuju sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika zaman.

Perubahan paradigma ini tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses evolusi yang sistematis dalam merespons tantangan kontemporer. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan mendasar berupa keterbatasan pendanaan, ketimpangan infrastruktur, dan persepsi masyarakat yang masih memposisikan pendidikan Islam sebagai alternatif sekunder. (Syukron Jamal, 2025) Namun, momentum bonus demografi dan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan Islam menciptakan peluang besar untuk transformasi yang berkelanjutan. Kondisi ini meniscayakan reorientasi strategi pendidikan Islam untuk mengoptimalkan potensi demografis Indonesia dalam menyongsong visi Indonesia Emas 2045.

Implementasi teknologi dalam sistem pendidikan Islam tidak hanya sebatas penggunaan perangkat digital, tetapi juga transformasi metodologi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan kompetensi teknis. Penelitian ini menjelaskan bahwa keterampilan seperti literasi digital, pemecahan masalah kompleks, kreativitas, komunikasi efektif, kerja tim, dan pemikiran kritis menjadi fondasi utama pendidikan keterampilan abad 21. (Khoirunnisa, 2024) Integrasi keterampilan tersebut dalam kurikulum pendidikan Islam memungkinkan terciptanya generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter spiritual yang kuat. Proses transformasi ini memerlukan reformulasi kurikulum yang mampu menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan umum dengan pendalaman nilai-nilai keislaman.

Perubahan paradigma pendidikan Islam juga melibatkan redefinisi peran pendidik sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogi yang humanis. Penelitian ini menekankan bahwa pendidikan Islam berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia dan mendorong pembangunan berkelanjutan melalui penanaman integritas moral, inovasi, dan daya saing global. (*Realizing Golden Indonesia: Islamic Education in Developing An Excellent Generation*, 2025) Hal ini mengindikasikan bahwa transformasi paradigma pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter yang holistik. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan Indonesia Emas 2045 yang memerlukan generasi dengan kualitas intelektual dan integritas moral yang seimbang.

Dinamika transformasi paradigma ini juga tercermin dalam evolusi sistem penilaian dan evaluasi yang lebih komprehensif. Sistem evaluasi tradisional yang hanya menekankan aspek kognitif mulai dikembangkan untuk mencakup penilaian karakter, keterampilan sosial, dan kompetensi spiritual. Pendekatan evaluasi holistik ini memungkinkan institusi pendidikan Islam untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kematangan emosional dan spiritual.

Transformasi ini memerlukan peningkatan kapasitas tenaga pendidik dalam menguasai metode penilaian alternatif yang dapat mengukur pencapaian pembelajaran secara multidimensional.

Tantangan utama dalam transformasi paradigma pendidikan Islam terletak pada harmonisasi antara preservasi nilai-nilai autentik Islam dengan adopsi inovasi teknologi yang berkembang pesat. Proses harmonisasi ini memerlukan pendekatan yang hati-hati untuk memastikan bahwa modernisasi tidak mengikis substansi spiritual dan moral yang menjadi karakteristik utama pendidikan Islam. Digitalisasi pendidikan Islam harus diimplementasikan dengan framework yang jelas untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi teknologi dengan kualitas interaksi humanis yang diperlukan dalam pembentukan karakter. Tantangan lain mencakup kesenjangan digital yang masih signifikan di berbagai daerah Indonesia, yang dapat menciptakan disparitas kualitas pendidikan Islam antar wilayah. Oleh karena itu, strategi transformasi harus mencakup program pemerataan akses teknologi dan pelatihan intensif bagi tenaga pendidik untuk memastikan implementasi yang konsisten di seluruh nusantara. Keberhasilan transformasi ini akan menentukan kemampuan pendidikan Islam dalam mempersiapkan generasi yang tidak hanya kompeten secara teknologi tetapi juga kokoh dalam fondasi spiritualnya.

Kontribusi Pesantren dalam Pembentukan Karakter Generasi Emas Indonesia 2045

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi yang diperlukan untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Keunikan sistem pendidikan pesantren yang mengintegrasikan pembelajaran formal dengan pembinaan karakter dalam lingkungan asrama menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pesantren berperan dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 melalui pembentukan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter dan budi pekerti yang baik dengan berprinsip pada kemandirian, pengabdian, dan wawasan kebangsaan yang luas. Ketiga prinsip tersebut telah menjadi karakteristik fundamental dalam sistem pendidikan pesantren yang telah terbukti efektif dalam menghasilkan lulusan berkualitas. (Imam et al., 2023)

Keunggulan pesantren dalam pembentukan karakter terletak pada sistem pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan selama 24 jam. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan pesantren memberikan fondasi pendidikan yang kuat dengan mengintegrasikan pendidikan agama, pembelajaran akademik, dan keterampilan praktis. (Yusuf & Ma'sum, 2024) Selain itu, pesantren juga menumbuhkan kesadaran sosial, tanggung jawab moral, dan cinta tanah air. Sistem pendidikan yang menyeluruh ini memungkinkan pembentukan karakter yang mendalam karena santri tidak hanya belajar teori tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pesantren yang kondusif menciptakan kultur pembelajaran yang mendorong internalisasi nilai-nilai positif secara natural dan berkelanjutan.

Adaptabilitas pesantren terhadap perkembangan zaman menjadi kunci keberhasilannya dalam mempersiapkan generasi masa depan. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang beragam di pesantren memengaruhi kurikulum dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan santri dan non-santri. (Asy'ari, Makalao et al., 2024) Fleksibilitas ini memungkinkan pesantren untuk mengakomodasi keberagaman latar belakang siswa sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai fundamental. Interaksi antara santri dan non-santri dalam lingkungan pesantren juga berkontribusi pada pembentukan identitas sosial yang inklusif dan kompetitif, sesuai dengan kebutuhan masyarakat global yang multikultural.

Keterlibatan pesantren dalam aktivitas sosial kemasyarakatan memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dengan masyarakat sekitar, sehingga tercipta harmoni sosial yang konstruktif. Fenomena ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang aktif berkontribusi dalam pembangunan komunitas. Peran ganda ini memungkinkan pesantren untuk menjadi pusat pengembangan masyarakat yang menghasilkan generasi dengan wawasan global namun tetap berakar pada nilai-nilai tradisional. Kontribusi pesantren dalam pembangunan sosial ini sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045 yang mengharapkan terciptanya masyarakat yang berkeadilan dan sejahtera.

Inovasi dalam sistem pendidikan pesantren juga tercermin dalam pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan industri dan perkembangan teknologi. Pesantren modern mulai mengintegrasikan program keterampilan teknis dan kewirausahaan dalam kurikulum mereka untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Pendekatan ini memungkinkan lulusan pesantren untuk tidak hanya menjadi pemimpin spiritual tetapi juga entrepreneur yang mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional. Diversifikasi program pendidikan ini

menunjukkan evolusi pesantren dari institusi pendidikan tradisional menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia yang komprehensif dan adaptif terhadap dinamika zaman.

Kesinambungan kontribusi pesantren dalam pembentukan karakter generasi emas juga bergantung pada kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat Indonesia yang semakin kompleks. Fenomena urbanisasi dan globalisasi telah mengubah ekspektasi masyarakat terhadap output pendidikan, dimana lulusan tidak hanya diharapkan memiliki kedalaman spiritual tetapi juga kemampuan bersaing di tingkat internasional. Pesantren modern berhasil mengembangkan model pendidikan hybrid yang memadukan keunggulan sistem boarding school tradisional dengan kurikulum berbasis kompetensi global. Model ini memungkinkan santri untuk mengembangkan kepemimpinan adaptif yang diperlukan dalam menghadapi volatilitas ekonomi digital dan perubahan struktur pekerjaan masa depan. Selain itu, jejaring alumni pesantren yang tersebar di berbagai sektor strategis menciptakan social capital yang kuat untuk mendukung implementasi visi Indonesia Emas 2045. Optimalisasi jejaring ini melalui platform digital dan program mentoring terstruktur akan memperkuat ekosistem pesantren dalam menghasilkan agen perubahan yang berkelanjutan untuk kemajuan bangsa.

Peran Generasi Muda dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Islam untuk Kemajuan Bangsa

Generasi muda Indonesia, khususnya yang berlatar belakang pendidikan Islam, memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa akan menjadi pionir perubahan menuju Indonesia Emas, dimana pendidikan diperlukan agar mahasiswa memiliki intelektual dan wawasan yang luas untuk membantu proses berpikir dalam mencari solusi berbagai masalah. (Dila et al., 2023) Karakteristik generasi muda yang adaptif terhadap teknologi dan memiliki semangat inovasi tinggi menjadikan mereka motor penggerak transformasi sosial yang berkelanjutan. Posisi unik ini memungkinkan mereka untuk menjembatani nilai-nilai tradisional Islam dengan kebutuhan modernisasi bangsa.

Kapasitas generasi muda dalam mengadaptasi pesan-pesan keagamaan dengan konteks kekinian menjadi kekuatan utama dalam dakwah dan pembangunan karakter bangsa. Penelitian ini mengungkap bahwa pemuda dakwah memiliki keunikan dalam mengadaptasi pesan-pesan keagamaan yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif dan mengakomodasi aspek-aspek kekinian seperti penggunaan media sosial, dialog antariman, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. (Banu Widodo et al., 2024) Kemampuan ini memungkinkan generasi muda untuk menjadi komunikator efektif yang mampu menyebarkan nilai-nilai Islam dengan pendekatan yang relevan dan menarik bagi berbagai segmen masyarakat. Strategi komunikasi yang inovatif ini penting untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya nilai-nilai Islam dalam pembangunan bangsa.

Peran strategis generasi muda juga terlihat dalam kemampuan mereka membentuk persepsi dan praktik keagamaan yang lebih moderat, inklusif, dan progresif. Penelitian ini menemukan bahwa pemuda memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi dan praktik keagamaan yang lebih moderat, inklusif, dan progresif. (Banu Widodo et al., 2024) Karakteristik ini sangat penting dalam konteks Indonesia yang multikultural, dimana toleransi dan inklusivitas menjadi kunci keharmonisan sosial. Generasi muda dengan pemahaman Islam yang moderat dapat menjadi perekat sosial yang memperkuat persatuan bangsa sambil tetap mempertahankan identitas keagamaan yang kuat. Pendekatan moderat ini juga sejalan dengan semangat Indonesia Emas 2045 yang mengutamakan persatuan dalam keberagaman.

Kontribusi generasi muda dalam implementasi nilai-nilai Islam tidak terbatas pada aspek spiritual tetapi juga mencakup pembangunan ekonomi dan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa harus memiliki kesadaran diri tentang kontribusi mereka di masa depan serta kecepatan dan ketepatan aktivitas kognitif dalam memahami dan menyelesaikan berbagai masalah, tantangan, dan tugas. (Banu Widodo et al., 2024) Kompetensi ini memungkinkan generasi muda untuk menjadi problem solver yang efektif dalam menghadapi kompleksitas pembangunan nasional. Kemampuan analitis dan solutif yang dikombinasikan dengan nilai-nilai Islam akan menghasilkan solusi pembangunan yang tidak hanya efektif tetapi juga etis dan berkelanjutan.

Optimalisasi peran generasi muda memerlukan dukungan struktural dari berbagai pihak, termasuk lembaga keagamaan dan pemerintah. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa dukungan struktural dari lembaga keagamaan dan pemerintah, seperti fasilitasi kegiatan, pelatihan kepemimpinan, dan penyediaan platform digital, sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi dakwah pemuda. (Banu Widodo et al., 2024) Sinergi antara inisiatif generasi muda dengan dukungan institusional akan menciptakan ekosistem yang kondusif untuk implementasi nilai-nilai Islam dalam pembangunan

bangsa. Kolaborasi lintas sektoral ini juga akan memperkuat kapasitas generasi muda dalam menghadapi tantangan global sambil tetap berpegang pada nilai-nilai lokal yang autentik.

Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam dengan Kompetensi Abad 21

Integrasi kurikulum pendidikan Islam dengan kompetensi abad 21 merupakan keharusan strategis untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di era global sambil tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman. Proses integrasi ini melibatkan reformulasi komprehensif terhadap struktur kurikulum, metodologi pembelajaran, dan sistem evaluasi yang ada. Penelitian ini menekankan bahwa pendidikan Islam merupakan pendekatan komprehensif untuk menyeimbangkan pertumbuhan spiritual dan intelektual, yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan jangka panjang Indonesia. (*Realizing Golden Indonesia: Islamic Education in Developing An Excellent Generation*, 2025) Keseimbangan ini menjadi karakteristik unik pendidikan Islam yang membedakannya dari sistem pendidikan konvensional yang cenderung menekankan aspek kognitif semata.

Pengembangan kurikulum terintegrasi memerlukan identifikasi dan pemetaan kompetensi abad 21 yang relevan dengan konteks pendidikan Islam. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa keterampilan seperti literasi digital, pemecahan masalah kompleks, kreativitas, komunikasi efektif, kerja tim, dan pemikiran kritis akan menjadi fondasi utama pendidikan keterampilan abad 21. (Khoirunnisa, 2024) Integrasi keterampilan-keterampilan tersebut dalam kurikulum pendidikan Islam harus dilakukan dengan pendekatan yang tidak mengorbankan nilai-nilai fundamental Islam. Proses integrasi ini memerlukan kreativitas dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi teknis sambil memperkuat pemahaman keagamaan siswa.

Metodologi pembelajaran dalam kurikulum terintegrasi harus mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang inklusif dan adaptif serta interaksi antara santri dan non-santri berkontribusi dalam membentuk identitas sosial yang inklusif dan kompetitif. (Asy'ari, Makalao et al., 2024) Pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial yang beragam akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan mengembangkan kompetensi sosial yang diperlukan dalam masyarakat global. Metodologi ini juga memungkinkan siswa untuk belajar menghargai keberagaman sambil memperkuat identitas keagamaan mereka.

Implementasi teknologi dalam kurikulum terintegrasi harus dilakukan dengan bijaksana untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi mendukung tujuan pendidikan Islam secara holistik. Penggunaan platform digital, aplikasi pembelajaran, dan media interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mengembangkan literasi digital siswa. Namun, integrasi teknologi harus disertai dengan pembinaan etika digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga beretika dalam penggunaan teknologi. Pendekatan ini akan menghasilkan generasi yang mampu memanfaatkan teknologi untuk kebaikan umat dan bangsa.

Evaluasi kurikulum terintegrasi memerlukan pengembangan instrumen penilaian yang mampu mengukur pencapaian kompetensi abad 21 sekaligus internalisasi nilai-nilai Islam. Sistem penilaian holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik harus dikembangkan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa dalam persiapan menghadapi Indonesia Emas 2045, pendidikan pesantren perlu terus diperkuat melalui peningkatan kualitas kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, dan keterlibatan aktif dalam inovasi pendidikan. (Syukron Jamal, 2025) Peningkatan kualitas ini harus mencakup pengembangan sistem evaluasi yang valid, reliabel, dan mampu memberikan feedback konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan.

Strategi Optimalisasi Pendidikan Islam dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045

Optimalisasi peran pendidikan Islam dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 memerlukan strategi komprehensif yang melibatkan berbagai dimensi pembangunan pendidikan. Strategi ini harus mencakup aspek kebijakan, infrastruktur, sumber daya manusia, dan kemitraan strategis yang dapat memperkuat posisi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun menghadapi kendala struktural dan kultural, pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk bertransformasi, ditopang oleh tingginya kepercayaan masyarakat serta momentum bonus demografi. (Syukron Jamal, 2025) Momentum ini harus dimanfaatkan secara optimal melalui strategi yang terencana dan berkelanjutan untuk memaksimalkan kontribusi pendidikan Islam dalam pembangunan bangsa.

Reformasi kebijakan pendidikan Islam menjadi prioritas utama dalam strategi optimalisasi yang harus mencakup aspek regulasi, pendanaan, dan standardisasi kualitas. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya reformasi kebijakan yang meningkatkan kualitas dan inklusivitas pendidikan Islam, sehingga mempersiapkan generasi yang siap menghadapi masa depan dan mampu memimpin Indonesia menuju era emasnya. (Syukron Jamal, 2025) Reformasi kebijakan harus memastikan bahwa pendidikan Islam mendapat alokasi sumber daya yang memadai dan perlakuan yang setara dengan sistem pendidikan lainnya. Standardisasi kualitas yang jelas akan membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan daya saing lulusan pendidikan Islam di pasar kerja global.

Pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam memerlukan investasi signifikan dalam pelatihan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Penelitian ini menekankan bahwa mahasiswa harus menciptakan kesadaran diri tentang kontribusi mereka di masa depan dan memiliki kecepatan serta ketepatan aktivitas kognitif dalam memahami, menyelesaikan berbagai masalah, tantangan, dan tugas. (Dila et al., 2023) Prinsip ini juga berlaku bagi tenaga pendidik yang harus memiliki kompetensi yang memadai untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Program pelatihan berkelanjutan, sertifikasi profesi, dan pengembangan karir yang jelas akan meningkatkan motivasi dan kualitas tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

Kemitraan strategis antara lembaga pendidikan Islam dengan berbagai stakeholder menjadi kunci keberhasilan implementasi strategi optimalisasi. Kemitraan dengan dunia industri akan memastikan bahwa kurikulum pendidikan Islam relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan teknologi. Kolaborasi dengan lembaga penelitian akan memperkuat basis ilmiah pengembangan pendidikan Islam, sementara kemitraan dengan organisasi internasional akan membuka akses terhadap praktik terbaik dan sumber daya global. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pesantren dalam aktivitas sosial memperkuat hubungan antara pesantren dan masyarakat sekitar, menciptakan harmoni sosial yang konstruktif. (Asy'ari, Makalao et al., 2024) Model kemitraan ini dapat diperluas untuk mencakup berbagai sektor pembangunan.

Inovasi teknologi dan digitalisasi pendidikan Islam harus menjadi bagian integral dari strategi optimalisasi untuk memastikan relevansi dan daya saing di era digital. Implementasi sistem manajemen pembelajaran digital, pengembangan konten pembelajaran multimedia, dan pemanfaatan platform pembelajaran online akan meningkatkan efektivitas dan jangkauan pendidikan Islam. Namun, inovasi teknologi harus diimplementasikan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental Islam dan interaksi personal yang menjadi keunggulan sistem pendidikan Islam. Penelitian ini mengajukan rekomendasi untuk penguatan kerja sama lintas sektoral dalam pengembangan kapasitas dakwah pemuda serta integrasi pendidikan keagamaan yang lebih mendalam dan aplikatif. (Dila et al., 2023) Pendekatan integratif ini harus diterapkan juga dalam pengembangan teknologi pendidikan Islam untuk memastikan kohesivitas dan efektivitas sistem secara keseluruhan.

Keberlanjutan strategi optimalisasi pendidikan Islam menuju Indonesia Emas 2045 memerlukan pembentukan roadmap jangka panjang yang mencakup milestone terukur dan indikator kinerja yang jelas untuk setiap fase implementasi. Roadmap ini harus fleksibel namun tetap konsisten dengan visi besar, memungkinkan adaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi, politik, dan teknologi yang tidak terduga. Pendekatan adaptive management dalam implementasi strategi pendidikan Islam memungkinkan setiap komponen strategi dievaluasi secara berkala dan disesuaikan berdasarkan hasil yang dicapai dan pembelajaran yang diperoleh. Pendekatan ini memerlukan sistem informasi manajemen yang robust untuk tracking progress dan early warning system untuk mengidentifikasi potensi hambatan sebelum menjadi masalah serius. Selain itu, membangun kultur continuous improvement dalam ekosistem pendidikan Islam akan memastikan bahwa optimalisasi bukan hanya program jangka pendek tetapi menjadi DNA organisasi yang mendorong inovasi berkelanjutan. Pelibatan semua stakeholder dalam proses review dan refinement strategi akan menciptakan ownership yang kuat dan komitmen bersama untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 melalui pendidikan Islam yang berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komprehensif yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran fundamental dan strategis dalam merealisasikan visi Indonesia Emas 2045 melalui pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan berkarakter mulia. Transformasi paradigma pendidikan Islam dari pendekatan konvensional menuju sistem pembelajaran yang adaptif terhadap teknologi digital telah membuktikan kemampuannya dalam mengintegrasikan

nilai-nilai spiritual dengan kompetensi abad 21. Kontribusi pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia terbukti efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional. Peran strategis generasi muda Muslim sebagai agen perubahan dalam implementasi nilai-nilai Islam untuk kemajuan bangsa menunjukkan potensi besar yang dapat dioptimalkan melalui pendidikan Islam yang berkualitas. Integrasi kurikulum pendidikan Islam dengan kompetensi masa depan menciptakan model pembelajaran holistik yang mampu menghasilkan lulusan dengan daya saing global namun tetap berakar pada nilai-nilai kebangsaan. Strategi optimalisasi yang meliputi reformasi kebijakan, pengembangan sumber daya manusia, dan kemitraan strategis lintas sektoral menjadi kunci keberhasilan dalam memaksimalkan kontribusi pendidikan Islam untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Makalao, D. A. M., Agustian, I., & Yusuf, W. (2024). *The Existence of Islamic Boarding Schools in Increasing the Potential and Competitiveness of Students Towards a Golden Indonesia 2045*. 02(02), 1711–1717.
- Banu Widodo, R. B. W., Miftahussa'adah Wardi, & Farah Nur Latifah. (2024). Peran Pemuda Dalam Dakwah Menyongsong Era Indonesia Emas 2045. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 7(2), 125–134. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v7i2.297>
- Dila, S. S., Sermal, & Febriani, S. R. (2023). Student As Nation Pioneers Towards Golden Indonesia 2045. *2nd Annual International Conference on Islamic Education for Students (AICOIES 2023) STUDENTS, Aicoies*, 520–530.
- Fitriani, F., Basri, H., & Dedih, U. (2023). Tanggung Jawab Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 155–161. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4753>
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *Uika-Bogor*, 3(3), 170–178.
- Imam, I. H., Moh. Wardi, & Eko Adi Sumitro. (2023). Peran Pesantren Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045 Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 69–77. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2492>
- Khasanah, N., & Rubini. (2021). Kontribusi Pemuda Muslim dalam Dunia Pendidikan Menuju Indonesia Emas Tahun 2045 kaidah , metode dan pendekatan pendidikan yang akan digunakan dalam proses. *Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 10, 45–52.
- Khoirunnisa. (2024). *Towards a Golden Indonesia 2045: Transforming 21st Century Skills Education*. 41–47. <https://doi.org/10.5220/0012580100003821>
- Kurdi, M. (2021). The Role of Students in Realizing a Golden Indonesia 2045 Peran Santri Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1, 1–18.
- Nurul Afiah, & Gusmaneli. (2025). Implementasi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Moral Generasi Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 852–859. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1192>
- Realizing Golden Indonesia: Islamic Education in Developing An Excellent Generation, 8 At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam 414 (2025).
- Semjan Putra, A. M., Ermansyah, E., & Mubarak, A. (2024). Peran Pendidikan Aqidah Pada Kurikulum Merdeka Untuk Mewujudkan Generasi Indonesia Emas. *Al-Ma'Lumat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 22–32. <https://doi.org/10.56184/jam.v2i2.396>
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37–55. <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.4>
- Suwadji, S., Hamid, I. R., & Rofik, A. (2024). Transformasi Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dalam Menyongsong Indonesia Emas; Sebuah Refleksi Kurikulum Merdeka. *RAHMATAN LIL ALAMIN: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 7(2), 55–65.
- Syukron Jamal. (2025). Masa Depan Pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan, Peluang, dan Strategi Transformasi Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1371–1378. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1753>
- Yusuf, M., & Ma'sum, T. (2024). *Peran Pendidikan Pesantren Dalam Mempersiapkan Generasi Indonesia Emas 2045*. 7(2), 14.
-